**KONTEKSTUALISASI AYAT-AYAT KESETARAAN GENDER**

**(Studi Penafsiran *Ada<bi Ijtima>’i>* dalam *Tafsi}r Al-Misba>h*)**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Perkuliahan

Proposal



Diajukan Kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah-satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)

Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir

Oleh:

NAFISAH

NIM: E03215037

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

**BAB I**

**KONTEKSTUALISASI AYAT-AYAT KESETARAAN GENDER**

**(Studi Penafsiran *Adabi> ijtima<’i>* dalam *Tafsi{>r Al-Misba>h*)**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran terhadap al-Qur’an dan metode tafsir yang berkaitan dengannya akan selalu mengalami perkembangan, baik situasi maupun perubahan peradaban. Sebuah konsekuensi logis dari keinginan umat Islam untuk menafsirkan al-Qur’an sesuai dengan kejadian-kejadian yang sedang terjadi pada saat itu.[[1]](#footnote-1)

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, pembelajaran ayat-ayat *alqur’a>n* tidak berhenti pada pembahasan tafsir tematik saja, melainkan kecenderungan mufassir mengenai sosial kemasyarakatan yang akhir-akhir ini yang dikenal sebagai penafsiran *ada<bi ijtima<’i>*

Berbagai fenomena-fenomena mengenai perempuan, banyak mengisi perbincangan di tengah-tengah masyarakat, selain perbincangan-perbincangan politik dan ekonomi. Isu–isu keperempuanan ini menjadi semakin sering diperbincangkan. Pada kenyataanya, perempuan pada saat ini banyak mengisi sektor-sektor publik dan ikut memegang atau menentukan keputusan -keputusan dan kebijakan-kebijakan terpenting yang mana hal tersebut mengundang banyak pertentangan bagi sebagian kalangan terlebih bagi kalangan laki-laki yang masih mempertahankan prinsipnya bahwa perempuan tidak boleh ada di atas kedudukannya, terutama dalam hal poltik.[[2]](#footnote-2)

Kenyataan seperti ini, tidak hanya terjadi di negara-negara berkembang seperti indonesia, akan tetapi juga terjadi di negara- negara maju seperti di Eropa Barat dan Amerika Serikat. Berbagai cara sudah dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini namun, hasilnya tetap saja masih ada pemahaman sebagian besar kaum laki-laki bahwa perempuan tidak boleh berada diatas laki-laki baik dalam segi pendidikan, karir dan sebagainya. Melihat hal ini, maka perlu adanya kesetaraan gender.

Islam berpandangan bahwa baik laki-laki maupun perempuan kedudukannya sama di mata Allah swt yang membedakan hanya amal ibadahnya. Seperti yang dijelaskan di dalam surat-surat yang ada di dalam alqur’a>n: (QS: *Al-Huju>rat* ayat 13), Islam juga menempatkan perempuan pada posisi yang sama dengan laki-laki dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban dalam agama (QS: *at-taubah* ayat 71), dalam mengemban beban-beban keimanan juga dijelaskan dalam al-Qur’a>n ( QS:*Al-Buru>j* ayat 10) mendapat balasan di akhirat ( QS: *an-Nisa>’* ayat 24) dan pada masalah-masalah lainya. Namun, meskipun sudah dijelaskan di dalam al-Qur’a>n masih tetap saja ada pemahaman tentang adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

Dengan demikian, jelas bahwa Islam memberikan kedudukan yang tingi pada perempuan dan kesamaan derajat. Kesamaan ini bukan bearrti peran perempuan sama persis dengan laki-laki melainkan ada batasan-batasan tertentu yang memang berbeda, misal dalam peran rumah tangga lak-laki tetap berperan sebagai kepala rumah tangga.

Muhammad Quraish Shiha>b Membahas mengenai kesetaraan gender ini dalam satu surat yakni di surat *an-Nisa>’* ayat 1, 3 dan 34. Dimana dalam ayat 1 mengenai penciptaan perempuan,ayat 3 mengenai poligami dan ayat 34 ini dijelaskan bahwa laki laki dan perempuan sama -sama memiliki keistimewaan masing-masing dan Muhammad Quraish Shiha>b dalam memaknai *lafadz ar-Rija>l* tersebut bermakna laki-laki dalam hal mini ia menyetujui kesepakatan mufaasir lainnya. Ia juga memaknai ayat ini bahwa kedudukan laki-laki dan perempuan sama karena sama-asama memiliki keistimewaan masing-masing diantara mereka. Dimana salah-satu keistimewaan laki-laki lebih menunjang terhadap kepemimpinananya sedangkan perempuan lebih ke mendidik dan pemberi rasa damai dan tenang kepada laki-laki.[[3]](#footnote-3)

Ada ungkapan yang menyatakan bahwa “Fungsi menciptakan bentuk” atau Bentuk menyesuaikan fungsi”. Mengapa pisau diciptakan lancip dan tajam?mengapa bibir gelas tebal dan halus? Mengapa tidak sebaliknya? Jawabannya adalah ungkapan diatas. Yakni pisau diciptakan demikian,karena ia berfungsi untuk memotong, sedangkan gelas untuk minum. Kalau bentuk gelas sama dengan pisau, maka ia berbahaya dan gagal dalam fungsinya. Kalau pisau dibentuk seperti gelas, maka sia-sialah kehadirannya dan gagal pula ia dalam fungsinya.

Tafsir M. Quraish Shiha>b ini, cenderung bercorak sastra budaya dan kemasyarakatan (*al-Ada<bi al-Ijtima<’i>* ) yaitu sebuah corak tafsir al-Qur’an yang mana dalam memahami nash-nash di dalam al-Qur’an dengan cara mengemukakan ungkapan-ungkapan al-Qur’an secara teliti dan menjelaskan makna-makna yang dimaksud di dalam al-Qur’an tersebut dengan menggunakan bahasa yang indah dan menarik. Dan corak tafsir seperti ini biasanya cenderung seorang mufassirnya untuk berusaha menghubungkan nash-nash al-Qur’an yang dikaji dengan kenyataan sosial dengan sistem budaya yang ada. Contohnya dalam menafsirkan ayat-ayat-ayat kesetaraan gender.

Penelitian ini diberi judul “Kontekstualisasi Ayat-Ayat Kesetaraan gender (Studi Penafsiran *adabi> ijti<ma>’i>* dalam *Tafsi>r Al-Misba<<<<<<<<<<<<<<<<<<<<<<<<<<<<<<<<<<<<<<<<<<<<<<h*)”, dengan tujuan agar memberikan pemahaman yang lebih mengenai kesetaraan gender dan penafsiran ada<bi ijtima<’i> guna menghindari kesalahpahaman tentang kedua hal tersebut.

1. **Identifikasi dan Batasan Masalah**

**1.Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat kemungkinan-kemungkinan cakupan yang dapat muncul dalam penelitian dengan melakukan identifikasi sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai berikut:

a. Penafsiran *adabi> ijtima<’i>* dalam *tafsi>r al-Misba>h*

b. Pandangan Muhammad Quraish Shiha>b mengenai ayat-ayat kesetaraan gender

**2.Batasan Masalah**

Dalam rangka menetapkan batas-batas masalah secara jelas, dan untuk menghindari yang tidak sesuai dengan judul skripsi diatas, maka penulis membatasi pokok-pokok masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

a. Pandangan Muhammad Quraish Shiha>b mengenai kesetaraan gender

b. Penafsiran *adabi> ijtima<’i>* atas ayat-ayat kesetaraan gender dalam *tafsi{r Al-Misba>h* khususnya dalam surah *an-* *Nisa<’* ayat 1 dan 34

**C.Rumusan Masalah**

Rumusan penelitian yang digunakan dalam penelitian judul skripsi ini dapat di ketahui dari pertanyaan berikut:

1. Bagaimana Pandangan Muhammad Quraish Shiha>b mengenai kesetraan gender?

2. Bagaimana penafsiran *adabi> ijtima<’i>* atas ayat-ayat kesetaraan gender dalam *tafsi{r Al-Misba>h*?

**D.Tujuan Penelitian**

Setelah mengetahui rumusan masalah yang telah dibahas di atas, maka tujuan dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan kesetaraan gender dalam pandangan Islam dan Quraish Shiha>b.
2. Untuk memahami pengaplikasian corak *tafsi>r adabi> ijtima<’i>* Quraish Shiha>b dalam *tafsi>r Al- Misba>h*

**E.Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini ada dua tujuan yang ingin dicapai yaitu aspek keilmuan yang bersifat teoritis dan aspek praktis yang bersifat fungsional. di antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis, yaitu hasil penelitian memiliki konstribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam keilmuan penafsiran al-Qur’an tentang penafsiran ada<bi} ijtima>’i} dan untuk menambahkan pengetahuan mengenai peran Wanita pada zaman sekarang.
2. Manfaat secara praktis, bagi berbagai pihak pertama, bagi saya sendiri,bagi kalangan masyarakat mengenai kesetaraan gender ini, sehingga dapat membuka mereka yang membela adanya kesetaraan gender tersebut bisa terbuka pemahaman mereka penting atau tidak dalam adanya kesetaraan gender tersebut.

**F. Kerangka Teoritik**

Penelitian ini memposisikan *Tafsi>r Al-Misba>h* karya Muhammad Quraish Shiha>b sebagai salah-satu bagian dari kajian seputar kontroversi *tafsi>r adabi> ijtima<’i>.* Oleh karenanya, penelitian ini mencoba mengungkapkan dan menggambarkan di mana Shiha>b Menempatkan dirinya dalam entitas alqur’a>n dan sosial budaya kemasyarakatan.Dalam sejarah penafsiran-penafsiran berbasis sosial budaya dan kemasyarakatan banyak mufassir-mufassir yang jarang tidak begitu memperhatikan aspek yang satu ini (sosial budaya dan kemasyarakatan).

Untuk mengetahui sikap atau kecenderungan Muhammad Quraish Shiha>b dalam dalam penafsirannya yang cukup banyak membahas atau cenderung ke sosial,budaya dan kemasyatan, Pertama, pembuktian atau penunjukan, dalam artian memaparkan dasar sosial budaya dan kemasyarakatan dari aya-ayat alqur’an.Kedua, Memberikan peneguhan, bahwa di dalam al-Qur’an banyak ayat-ayat yang berkaitan dengan sosial,budaya dan kemasyarakatan. Sikap atau kecenderungan Shiha>b ini akan ditelusuri melalui penafsiran *ada<bi{ ijtima>’i}*nya pada salah-satu tema yakni kesetaraan gender.[[4]](#footnote-4)

**G.Telaah Pustaka**

Kajian pustaka adalah deskripsi ringkas tentang kajian/penelitian yang sudah pernah dilakukan di seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini tidak merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian/penelitian yang telah ada. Posisi penelitian yang akan dilakukan harus dijelaskan guna menemukan celah yang belum terbahas pada beberapa penelitian sebelumnya, antara lain:

1. Skripsi”Kepemimpinan perempuan dalam pandangan al-Qur’an “, karya saudari Fitria Mariati fakultas Ushuluddin, Prodi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, isinya mengenai perspektif Islam tentang kepemimpinan perempuan, peneliti lebih membahas surah an- Nisa>’ ayat 34 yang mana di bahas bahwa seorang perempuan tidak boleh memimpin dengan alasan ebuah hadis yang mengatakan bahwa celakalah sebuah negara jika yang memipin seorang perempuan.
2. Skripsi “Peran Perempuan dalam Pandangan Islam”, karya Saudari Fitria Marwah, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi Filsafat Islam, dimana isi dari penelitian ini yaitu tentang peran perempuan dalam pandangan Islam. Disana dibahas bahwa seorang perempuan boleh berperan di luar rumah tangga atau sebagai wanita karir selama tidak melalaikan kewajibannya sebagai seorang istri dan seorang ibu.
3. Skripsi "Perempuan dalam padangan Islam”, karya Maulida Sania, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi Filsafat Islam, isi dari penelitian ini mengenai perempuan dalam perspektif Islam dalam penelitian ini menggambarkan perempuan secara utuh yakni dalam hal peran,fungsi dan kewajiban serta hal yang tidak perlu dilakukan oleh perempuan.
4. Skripsi “Peran Perempuan terhadap Kemajuan Moral Anak Bangsa”,karya Saudara Safruddin Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi Filsafat Islam,penelitian ini menceritakan tentang peran seorang perempuan sebagai seorang ibu bagi anak-anaknya, dimana seorang ibu adalah *madrasa<tul ‘ula>* bagi anak-anaknya terlebih dalam hal pembentukan karakter anak-anaknya.
5. Skripsi,“Perempuan pada Zaman Jahiliyah”,karya Saudara Nasruddin Fakultas Psikologi dan Kesehatan ,Prodi Psikologi,isi dari penelitian ini yaitu menggambarkan keadaan perempuan pada zaman jahiliyah dulu, dimana pada saat itu perempuan sangatlah memperhatinkan baik dalam segi ilmu pengetahuan, maupun etika. Pada saat itu, keberlakuan hak-hak perempuan sangatlah tidak adil bisa dilihat dari segala segi misal segi ilmu pengetahuan, pada saatitu perempuan dilarang sekolah apalagisamapi menempuh pendidikan yang tinggi, dalam segi etika,pakaian yang dipakai sangat tidak layak di pakai, dalam segi kehormatan , perempuan sering kali dianggap pemuas nafsu laki-laki saja bahkan saat menstruasipu pertempuandi asingkan di suatu tempat samapai selesai minstruasi karena dianggap akan membawa bencana jika di biarkan di rumah dan masih banyak hal lainnya yang sangat memprihatinkanpada saat itu.
6. Skripsi “ Laki-laki dan Kesetaraan Gender (Studi Tentang Gerakan dan Pandangan Laki-laki Feminis Di Surabaya)” karya Tiara Ratih Misbach, mahasiswi Uin Sunaan Ampel Surabaya, fakultas ushuluddin dan filsafat, program studi perbandingan agama, dalam penelitian ini,digambarkan mengenai gerakan-gerakan feminisme di Surabaya, yang mana gerakan tersebut tidak hanya di ikuti oleh kaum perempuan melainkan juga di ikuti oleh kaum laki-laki di Surabaya.
7. Jurnal “Keadilan Islam dalam persoalan gender ” karya Muhammad Hajir Mutawakkil, Peserta Program Kaderisasi Ulama VI ISID Gontor.Penelitian ini menceritkan mengenai keadilan terhadap perempuan, baik dalam hal memperoleh pendidikan, di dalam keluarga adn keadilan perempuan lainnya.
8. Jurnal “Mengenal Corak Tafsir al-Qur’an” karya Abdul Syakur, Dosen STIU (Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin). Penelitian ini bercerita mengenai corak-corak tafsir al-Qur’an.
9. Jurnal “Corak Penafsiran al-Qur’an (Periode klasik-Modern)” karya KH. A Baijuri Khotib, Wakil Ketua MUI di Tanggerang. Dalam peneltian ini, penulis menjelaskan mengenai seputar corak penafsiran al-Qur’an dari periode klasik sampai modern.

Berdasarkan literatur-literatur di atas, yang membedakan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu, dalam hal pendekatan penelitiannya. Penelitian ini memakai pendekatan *adabi> ijtinma<’i>* yaitu sebuah pendekatan dari sebuah karya tafsir yang mana mufassir lebih cendrung kesosial,budaya dan kemasyarakatan dalam menafsirkan karya tafsirnya.Sedangkan kesetaraan gender tersebut sebagai contoh saja.

**H.Definisi Operasional**

Penelitian skripsi yang berjudul “ *Kontekstualisasi Ayat-Ayat Kesetaraan Gender (Studi Penafsiran Aadbi Ijtima’i Dalam Tafsir Al-Misbah)”,*agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap variabel-variabel dan untuk memudahkan pemahaman secara jelas maksud judul penelitian tersebut, maka masing-masing diberi batasan dan penjelasan sebagai berikut:

Kontekstualisasi: Cara menempatkan sesuatu dalam konteksnya, sehingga tidak asinglagi, tetapi tetap terjalin dan menyatu. Dalam hal ini, tidak hanya tradisi ataupun kebudayaan yang menentukan akan tetapi situasi atau kondissi sosial pun turut berbicara.[[5]](#footnote-5)

Kesetaraan Gender: Secara bahasa, dalam bahsa Inggris, kesetaraan gender dikenal dengan istilah equality, yang bermakna persamaan gender.[[6]](#footnote-6) Sedangkan dalam bahasa Indonesia bahasa gender berarti jenis kelamin.[[7]](#footnote-7)Sedangkan secara istilah kesetaraan gender adalah sebuah konsep kulturan yang berusaha meminimalisir perbedaan antara laki-laki dengan perempuan.[[8]](#footnote-8)

Corak *adabi> ijtima<’i>*: Corak *tafsi>r Adabi> Ijtima<’i>* tersusun dari dua lafadz yaitu *al-Adabi>* dan *al-Ijtima<’i>*, dimaa kata al-Adabi> merupakan bentuk kata yang diambil dari *fi’i>l* *ma<dhiI adu<ba*, yang mempunyai arti sopan santun, tata krama dan sastra,sedangkan *al-Ijtima<’i>* mempunyai makna banyak berinteraksi dengansedangkan kata *al-ijtima<’i>* yaitu mempunyai makna banyak berinteraksi masyarakat atau bisa diterjemahkan hubungan kesosialan. Sedangkan secara istilah *Adabi> ijtima<’i>* adalah tafsir yang kajiannya fokus atau cenderung kepada sosial kemasyarakat dan budaya.

Jadi, maksud dari judul penelitian ini yaitu Kontekstualisasi ayat-ayat kesetaraan gender (Studi penafsiran *adabi ijtima’i* dalam tafsir Al-Misbah), menggambarkan mengenai ayat-ayat kesetaraan gender yang sebagai contoh dari apa yang akan dibahas dalam pendekatan *adabi> ijtima<’i>* dalam tafsi>r Al-Misba<h.

**I.Metodelogi Penelitian**

Pada dasarnya, penelitian merupakan suatu tindakan yang digunakan manusia untuk memenuhi rasa keingintahuan dalam kesadaran. Formulasi metodelogi membantu manusia untuk mencari akurasi jawaban yang sistematis,jelas, padat dan dapat dipertanggungjawabkan. Secara perinci, metode yang digunakan dalam peelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:[[9]](#footnote-9)

1. **Jenis dan Model Penelitan**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *library research (perpustakaan)* yakni penelitian yang berkenaan dengan kajian pustaka. Pemilihan format penelitian kualitatif sebagai pijakan awal yang diksudkan untuk menjangkau data-data mengenai latar belakang Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lai-lain.

1. **Metode penelitian**

Dalam penelitian ini, memakai metode deskripftif yaitu metode dimana dalam suatu penelitian lebih menfokuskan ke penjelasan-penjelasan yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, penelitian ini juga memakai metode maudhu’i yaitu metode tafsir yang menfokuskan ke tematik.

1. **Sumber Data Penelitian**

Data-data primer dalam penelitian ini adalah al-Qur’an dan karya tafsir Muhammad Quraish Shiha<b, yakni *Tafsi>r Al-Misba<h*. Sedangkan sumber sekunder penelitian ini yaitu literatur-literatur yang berkaitan dengan berpikir metodis Muhammad Quraish Shiha<b. Berikut beberapa literatur terkait diantaranya adalah :

a.*Tafsi>r al-Misba<h:Pesan,kesan, dan keserasian al-Qur’an* karya Quraish Shiha<b

b.*Perkembangan Tafsir al-Qur’an di indonesia* karya Nasruddin Baidan

c.*Kaidah-kaidah Tafsir* Karya Quraish Shiha<b

d.*Al-Qur’an And Woman*, karya Amina Wadud

e.*Tafsi>r al-Mana<r, karya Muhammad Rasyid Ridho dan Muhammad ‘Abduh*

*f.Tafsir Amin Khulli*

*g.Tafsir Binthu Syathi’*

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Data-data yang berkaitan dengan penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi yakni Mengumpulkan data-data yang melalui pengumpulan data primer yaitu tafsir Al-Misba<h dan data sekunder yaitu literatur-literatur yang berkaitan dengan judul penelitian . Misal dalam penulisan latar belakang, kepentingan, metodelogi penafsiran, dan intensitas kecenderungan yang dilakukan Muhammad Quraish Shiha<b ketika berinteraksi dengan Al-Qur’an diteliti melalui sumber data primer, *tafsi>r al-Misba<h*. Sedangkan data-data yang berkaitan dengan biografi,latar belakang pendidikan, dan karir intelektual ditelusuri melalui sumber tertulis mengenai Muhammad Quraish Shiha<b.

1. **Teknik Analisis Data**

Hasil pengumpulan data, baik melalui sumber primer atau sekunder diklarifikasikan dan diorganisir berdasarkan sub bahasan masing-masing, yakni dengan mengumpulkan data-data mengenai pembahasan penafsiran Al-Qur’an terlebih pembahasan mengenai penafsiran *adabi> ijtima<’i>*. Selanjutnya, dilakukan pengkajian mendalam terhadap data-data yang sudah tersistematis dengan menggunakan *content analysis* untuk menemukan jawaban dari setiap pertanyan yang diajukan dalam penelitian.Metode analisis data diterapkan melalui pendekatan deskriptif analisis.

Di samping itu, digunakan analisis wacana kritis untuk menyingkap inspirasi dan motivasi dibalik kecenderungan nuansa yang digunakan dalam penulisan. Penekanan analisis pada preoses produksi dan reproduksi makna menjadi variabel penting untuk menimbang seberapa kuat pengaruh kekuatan sosial terhadap haluan pemikiran mufassir. Kemudian, pendekatan fenomenologi diperankan untuk mengngkapa kondisi objektif latar belakang,pendidikan, dan setting sosio-historis yang melingkupi perjalan hidup Muhammad Quraish Shiha<b, terutama hal-hal berkenaan dengan tujuannya dalam menulis *tafsi>r al-Misba<h*. Telaah persoalan yang sama dari sumber lain dimanfaatkan sebagai bahan peerbandingan untuk memudahlkan artikulasi pemikiran Muhammad Quraish Shiha<b dalam tafsirnya. Analisis perbandingan juga akan membantu menempatkan Muhammad Quraish Shiha<b pada posisi yang swelayaknya dalam siklus sejarah penafasiran ilmiah al-Qur’an.untuk menarik kesimpulan dari analisis data digunakan metode deduksi dan induksi.

**J.Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi ini dapat sesuai dengan apa yang direncanakan, maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, adalah bab yang berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang isi pembahasan selanjutnya. Bab ini berisi Latar Belakang Masalah,identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Kajian Pustaka, Tujuan Penelitian, Kegunaan Hasil Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, merupakan landasan teori. Bab ini membahas tentang penafsiran adabi> ijtima<’i> dalam khasanah keilmuan penafsiran al-Qur’an. Baik dalam segi pendekatan,metode maupun corak tafsir. Dalam bab ini juga membahas mengenai ayat-ayat kesetaraan gender yang mana merupakan contoh dari penafsiran adabi> ijtima<’i>. Dan di dalam bab ini juga membahas mengenai kesetaraan gender baik dalam segi pengertian,kronologi,sejarah dan manfaat mengenai kesetaraan gender.

Bab ketiga, merupakan faktor pendukung penelitian, yang berisi gambaran umum tentang *tafsi>r al-Misba<h* dan pandangan M.Quraish Shiha>b mengenai kesetaraan Gender.

Bab keempat,merupakan analisa penelitian yang berisi pengaplikasian penafsiran *adabi> ijtima<’i>* Muhammad Quraish Shiha<b dalam *tafsi>r al-Misba<h* dan pandangan Shiha<b mengenai kesetaraan gender yang dikemas dalam bentuk penafsiran adabi> ijtima<’inya Shiha<b.

Bab kelima, bab ini merupakan bab terakhir dari pembahsan skripsi ini yang berisi kesimpulan dan saran.

**Daftar Pustaka**

Maggie Humm,2007..*Ensiklopedia Feminisme*,(Yogyakarta: Fajar Pustaka),123.

M John.dan Shadily Hassan,1983..*Kamus Inggris Indonesia*, (Tk: Gramedia),265.

M.Karman, Supiana,2002.*Ulumul Qur’an*,(Bandung:Pustaka Islamika),316-317.

M.Soehada, 2012.*Metode penelitian sosial kualitatif untuk studi agama* (Yogyakarta:Suka press), 53.

Mustaqim Abdul,2006.*Kontroversi tentang Corak Tafsir dalam studi-studi al-Qur’an dan al-Hadis*,vol.7, No.1 (Januari),27.

Quraish Shihab,Tt.*Membumikan Al-Qur’an*,(Bandung: Pustaka Mizan),24

Rasid Rachman,1999.*Pengantar Sejarah Liturgi*.(Tanggerang:Bintang Fajar),122.

Scheneider Sandra,1986.*Woman and The World*,(New York: Paulist Press),8.

Shihab Quraish,2015.*Kaidah Tafsir*.(Tamggerang: Lentera hati),362.

Syahrur, Muhammad. 1992. *al-Kitab wa al Qur’an:Qira’ah Mua’asirah*. (Damaskus: Ahali li al-Nashr wa al Tawzi’),33.

Umar Nasaruddin,Tt.*Argumen Kesetaraan Gender*.(Tk:Tp),33.

1. Muhammad Syahrur,*al-Kitab wa al Qur’an:Qira’ah Mua’asirah*.(Damaskus: Ahali li al-Nashr wa al Tawzi’,1992),33. [↑](#footnote-ref-1)
2. Sandra Scheneider,*Woman and The World*,(New York: Paulist Press,1986),8. [↑](#footnote-ref-2)
3. M.Quraish Shihab,*Kaidah Tafsir*.(Tamggerang: Lentera hati,2015),362. [↑](#footnote-ref-3)
4. Abdul Mustaqim,*Kontroversi tentang Corak Tafsir dalam studi-studi al-Qur’an dan al-Hadis*,vol.7, No.1 (Januari,2006),27. [↑](#footnote-ref-4)
5. Rasyid Rahman, *Pengantar Sejarah Liturgi* (Tanggerang: Bintang Fajar, 1999), 122. [↑](#footnote-ref-5)
6. Tiara Ratih Misbach, “ Laki-laki dan kesetaraan gender (Studi Tentang Gerakan dan Pandangan Laki-laki Feminis Di Surabaya)”(Skripsi,Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya,Fakultas Ushuluddin dan Filsafat,Prodi Studi Agama Agama,2017)23. [↑](#footnote-ref-6)
7. *Ibid*,24. [↑](#footnote-ref-7)
8. Ibid, 33. [↑](#footnote-ref-8)
9. Soehada M, *Metode penelitian sosial kualitatif untuk studi agama* (Yogyakarta:Suka press,2012), 53. [↑](#footnote-ref-9)